

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan berbahasa siswa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu untuk dikuasai. Berbicara juga merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara dapat pula diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan berbicara namun belum tentu semua orang mempunyai kemampuan berbicara yang baik di depan umum. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup sehingga gagasan yang dikemukakan seseorang menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanyapun menjadi tidak teratur. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan berbicara bukan saja bagi guru tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Kemampuan berbicara apabila dilatihkan kepada siswa dengan cara yang benar, akan menghasilkan siswa yang antusias dalam berbicara.

Kemampuan berbicara di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan saling berbagi informasi dengan teman sebaya. Khususnya

siswa kelas V perlu diupayakan untuk mendapat perhatian dan pembinaan yang cukup oleh guru, agar kemampuan berbicara dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini merupakan dambaan dan tantangan bagi semua orang baik guru, orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Salah satu topik kemampuan berbicara yang perlu diajarkan kepada siswa kelas V antara lain berbicara tentang berita faktual dengan menggunakan kalimat sendiri.

Kesulitan siswa dalam berbicara biasanya terlihat ketika siswa diberikan tugas untuk berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Mereka merasa kurang percaya diri dan malu dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, yang menyebabkan siswa kurang berbicara di depan kelas adalah motivasi belajar siswa masih rendah, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, dan penguasaan komponen kebahasaan masih rendah. Hal ini yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran berbicara. Salah satu kemampuan berbicara khususnya di sekolah dasar yang dikembangkan adalah kemampuan berbicara berita faktual dengan menggunakan kalimat sendiri.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo, dalam hal berbicara berita faktual siswa masih belum memahami informasi apa saja yang dapat dikatakan sebagai berita faktual. Hal ini dibuktikan dari 29 siswa hanya 5 siswa atau 17,24% yang mampu berbicara untuk menyampaikan berita faktual. Sedangkan 24 siswa atau 82,75% yang tidak mampu berbicara tentang berita faktual dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti menyarankan salah satu metode yang dijadikan solusi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu metode *Bamboo Dancing*. Metode tersebut adalah suatu cara membelajarkan siswa melalui kegiatan berbagi informasi, setelah mendapatkan informasi tersebut secara lengkap siswa akan mencoba mengungkapkan informasi yang telah diperoleh dari teman sebaya. Keunikan dari metode *Bamboo Dancing* ini ialah siswa dapat bertukar pengalaman dengan teman sebayanya dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, dan meningkatkan

toleransi antara sesama siswa. Metode *Bamboo Dancing* akan sangat membantu guru dalam membelajarkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan melatih siswa untuk bisa berbicara di depan kelas.

Melihat dampak positif yang dapat diambil dari penggunaan metode *Bamboo Dancing* untuk dapat memotivasi kemampuan siswa berbicara, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode *Bamboo Dancing* di Kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu Kurangnya penggunaan metode yang menarik bagi siswa; Kurangnya keberanian dan rasa percaya diri pada saat berbicara di depan kelas; Kurangnya kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan karena terikat dengan susunan kalimat yang baik dan kurangnya keaktifan serta minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut. “Apakah melalui metode *Bamboo Dancing* kemampuan berbicara siswa Kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas peneliti akan menggunakan metode *Bamboo Dancing*, dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *Bamboo Dancing* Menurut Huda (2017 : 151) sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru memberi petunjuk kepada tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa agar kegiatan tersebut berjalan lancar;

3. Siswa dibagi dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa;
4. Setiap kelompok mendapatkan materi berita faktual yang berbeda-beda;
5. Dua kelompok dipasangkan untuk berbagi informasi yaitu kelompok A dipasangkan dengan kelompok B dan kelompok C dipasangkan dengan kelompok D;
6. Kelompok yang telah dipasangkan akan berdiri berhadapan dan berbaris berjajaran;
7. Dua siswa yang berpasangan dari dua jajaran berbagi informasi;
8. Kemudian, satu atau dua peserta didik yang berdiri di ujung salah satu pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui metode *Bamboo Dancing* di kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara, sehingga kompetensi berdasarkan kurikulum dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif kepada guru untuk memilih menggunakan metode ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara. Selain itu, dapat menggunakan metode lain yang mampu menjadikan pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan untuk siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa maupun kondisi lingkungan belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti sendiri adalah memahami metode *Bamboo Dancing*. Dan dapat mengetahui kemampuan siswa berbicara di kelas V SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo serta menjadikan penelitian ini pengalaman peneliti sebagai calon guru agar lebih kritis dalam memilih metode pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam semua bidang mata pelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun lingkungan belajar.